

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hortikultura mempunyai nilai ekonomis yang tinggi terhadap kualitas dan kuantitas produksi sehingga perlu diperhatikan penyebab penurunan kualitas dan kuantitasnya, penurunan kualitas dapat berbentuk kerusakan pada buah seperti titik hitam, bercak dan berlubang sedangkan penurunan kuantitas terdapat buah mengalami kerontokan sebelum matang optimal. Menurut Isnaini (2013), penurunan kuantitas sangat bergantung dengan penurunan kualitas hasil produksi dimana penurunan tersebut diakibatkan adanya serangan hama pada saat tanaman dalam fase generatif, yaitu buah yang telah terserang hama lalat buah tidak layak lagi untuk dipasarkan sehingga jumlah produksi menurun.

Lalat buah (*Bactrocera spp*) adalah salah satu hama yang menyerang buah-buahan maupun sayuran buah pada fase generatif, kerusakan yang diakibatkan lalat buah biasanya berupa titik hitam pada buah dan gugur sebelum mencapai kematangan yang optimal (Astriyani *et al.* 2016). Kerusakan-kerusakan yang diakibatkan lalat buah tersebut akan menurunkan nilai jual buah maupun sayuran buah di pasaran.

Keanekaragaman (diversitas) lalat buah di Indonesia cukup tinggi yaitu mempunyai 66 spesies salah satunya adalah *Bactrocera dorsalis* yang dikenal sangat merusak karena dapat menyebabkan kehilangan hasil panen hingga 100%, selain itu *Bactrocera papayae*, *Bactrocera carambolae*, *Bactrocera cucurbitae* dan *Bactrocera umbrosa* yang paling banyak ditemukan di Indonesia (Yasmin *et al.* 2015). Penelitian Isnaini (2013) di Kabupaten Demak ditemukan spesies *Bactrocera papayae* menyerang mangga, *Bactrocera carambolae* menyerang jambu biji, *Bactrocera albistrigata* menyerang jambu air, dan *Bactrocera mcgrigori* menyerang tanaman melinjo. Minimnya upaya petani dalam mengendalikan hama lalat buah akan menyebabkan populasi lalat buah meningkat sehingga intensitas serangan lalat buah semakin tinggi dan menyebabkan kehilangan hasil yang bervariasi tergantung faktor lingkungan dan tanaman inang.

Luas lahan budidaya tanaman hortikultura berdasarkan data BPS Bangka 2017 di Kecamatan Merawang yaitu 384,5 ha, kondisi ini sangat mempengaruhi keberadaan dan fluktuasi populasi lalat buah di lapangan. Peningkatan populasi lalat buah dapat dipengaruhi oleh faktor iklim seperti kelembaban, suhu, kecepatan angin dan curah hujan (Tohidin *et al.* 2017). Selain faktor iklim ketersediaan tanaman inang merupakan faktor utama fluktuasi populasi lalat buah di lahan pertanian karena spesies lalat buah tertentu hanya menyerang inang yang spesifik (Isnaini 2013). Lalat buah yang menyerang buah-buahan musiman akan mempunyai fluktuasi populasi yang beragam dan erat hubungannya dengan keberadaan buah dari inang tersebut (Ginting 2009).

Keanekaragaman jenis lalat buah sangat penting dikaji untuk menentukan persentasi kerusakan dan jenis tanaman inang yang menjadi preferensi lalat buah. Salah satu cara untuk mengetahui keanekaragaman (diversitas) lalat buah tersebut dapat diidentifikasi melalui teknik koleksi inang yaitu kegiatan mengoleksi lalat buah dengan cara mengumpulkan buah-buahan yang terserang larva lalat buah kemudian memelihara larva tersebut sampai muncul imago (Astriyani *et al.* 2016). Teknik koleksi inang mempunyai kelebihan dibandingkan teknik lainnya yaitu kolektor bisa mendapatkan spesimen yang sempurna serta memperoleh informasi siklus hidup dari inangnya. Kajian mengenai diversitas lalat buah menggunakan teknik koleksi inang diharapkan bermanfaat sebagai informasi awal tentang keanekaragaman lalat buah secara spesifik berdasarkan tanaman inangnya dan cara mengendalikan hama lalat buah secara efektif. Penelitian mengenai keanekaragaman jenis lalat buah berdasarkan tanaman inang di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka belum pernah dilakukan sehingga dapat menjadi informasi baru yang berkaitan dengan spesies lalat buah tertentu yang dominan menyerang tanaman inang secara spesifik.

1.2 Rumusan Masalah

Lalat buah yang menyerang pertanaman hortikultura di Kecamatan Merawang belum pernah diidentifikasi secara spesifik menggunakan metode koleksi inang. Terbatasnya informasi mengenai spesifikasi jenis lalat buah di pertanaman hortikultura Kecamatan Merawang menjadi sebuah permasalahan yang layak untuk dikaji. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah perangkap lalat buah rata-rata adalah pasif sehingga tidak diketahui jenis buah yang menjadi inangnya. Melalui teknik koleksi inang dapat diketahui bagaimana pengaruh jenis inang dan serangan lalat buah terhadap keanekaragaman lalat buah yang ditemukan pada lokasi pertanaman hortikultura di Kecamatan Merawang.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui jenis lalat buah berdasarkan tanaman inang di Kecamatan Merawang.
2. Mengetahui sebaran dan keanekaragaman (diversitas) lalat buah pada berbagai tanaman inang di Kecamatan Merawang.